

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 SIMPULAN

Dari hasil pengolahan data dan pembahasan Pasangan suami istri yang tinggal berjauhan (*commuter marriage*) dalam penelitian ini memiliki komitmen perkawinan yang tinggi, sehingga hal ini membuat mereka mampu mempertahankan hubungan suami istri meskipun sering dihadapkan pada permasalahan yang diakibatkan oleh kurangnya waktu bersama – sama dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Dilihat dari aspek – aspek pada komitmen perkawinan yaitu aspek personal, aspek moral dan aspek struktural, ketiga aspek tersebut memberikan kontribusi yang cukup signifikan dengan semua presentasi yang tinggi. Dari ketiga aspek ini yang memberikan kontribusi tertinggi pada kuatnya komitmen perkawinan pada pasangan – pasangan ini adalah aspek personal, diikuti aspek moral dan paling rendah aspek struktural. Hal ini berarti pasangan dalam penelitian ini mampu mempertahankan perkawinan mereka karena mereka merasa puas terhadap hal – hal yang sifatnya personal dari pasangan mereka sehingga mereka memiliki keinginan yang kuat untuk bertahan dalam perkawinan mereka. Selain itu mereka ada juga rasa memiliki kewajiban untuk bertahan dalam hubungan suami istri karena faktor keyakinan terhadap agama, walaupun ada sebagian kecil dari pasangan ini merasa terpaksa untuk bertahan dalam hubungan suami istri karena tidak sanggup menghadapi tekanan dari lingkungan sosial.

Ketiga aspek komitmen perkawinan dalam penelitian ini masing – masing memiliki indikator, dan secara keseluruhan indikator *personal satisfaction* dari aspek personal yang menduduki posisi paling tinggi presentasinya, indikator cinta (*love*) adalah yang terendah presentasinya.

5.2 SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang didapat dari penelitian ini, maka peneliti memberikan saran untuk menjadi bahan pertimbangan bagi individu dan lembaga – lembaga terkait:

1. Dikarenakan dalam penelitian ini memiliki hasil yang positif bagi mayoritas pasangan yang tinggal berjauhan, mereka mampu mempertahankan perkawinannya dengan memberikan komitmen yang tinggi terhadap hubungan suami istri. Hal ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan untuk lembaga terkait misalnya petugas counselor dari Kantor Urusan Agama dalam

proses negosiasi untuk menangani kasus – kasus perceraian, khususnya yang berkaitan dengan ketidak puasan dalam hubungan suami istri.

2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti area yang sama, disarankan untuk meneliti lebih mendalam tentang variabel ini pada aspek – aspek tertentu, karena peneliti menemukan pada beberapa pasangan dihadapkan pada permasalahan – permasalahan yang cukup berarti misalnya berkaitan dengan kejenuhan, rasa tidak puas tentang pemenuhan tanggung jawab ekonomi karena istri bekerja, dan rasa sepi atau kesetiaan pasangan

